



Sepekan Jalan Protokol Harus Bersih

Tampung Abu di Parkir GOR Amongrogo

JOGJA - Tak kenal lelah. Tim dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja terus berusaha membersihkan dan mengangkat debu vulkanis dari letusan Gunung Kelud.

Mereka menyusuri setiap jalan protokol di Kota Jogja. BLH menargetkan waktu sekitar sepekan untuk membersihkan adu tersebut. Abu dikumpulkan dalam karung-karung. Lantas karung-karung tersebut diangkut ke tempat penampungan sementara.

"Semua karung berisi abu vulkanis kita angkut. Pengguna jalan baik kendaraan dan pejalan kaki kembali nyaman dan aman," jelas Kepala BLH Kota Jogja Irfan Susilo kemarin (17/2).

Dia mengatakan, tim BLH terus berusaha mengangkat karung-karung berisi abu yang berada di ruas jalan raya dan setiap persimpangan. Abu berisi abu itu tak hanya dikumpulkan oleh tim BLH. Ada pula abu yang dikumpulkan warga.

Menurutnya, timnya terdiri 125 orang. Dia menilai jumlah personel tersebut sangat terbatas.

"Debu yang dikumpulkan dari hasil gotong royong warga, aparat polisi, TNI, teman-teman komunitas yang ditaruh di pinggir jalan menggunakan karung. Kita akan diangkat secepatnya. Satu minggu ini kita sudah bisa bereskan semua. Mohon warga untuk bersabar karena kami bekerja pagi, siang, sore, dan malam," terang Irfan.

Irfan meminta maaf kepada warga jika ada pengangkutan sampah yang terlambat. Ini mengingat dua armada pengangkut sampah diperbantukan untuk mengangkat abu vulkanis.

BLH menambah empat truk dan pikap untuk mengangkut abu Gunung Kelud dari tepi jalan di Kota Jogja. "Kita akan



HARAPAN GUNAWANRADAR JOGJA

HANYA SEMENTARA: Tumpukan karung berisi abu vulkanis di area parkir kompleks GOR Amongrogo Jogjakarta kemarin (17/2).

bersihkan," jelasnya.

Dari pantauan *Radar Jogja* kemarin (17/2), terlihat masih banyak karung berisi abu vulkanis Gunung Kelud yang berada di pinggir jalan utama dan perkampungan. Ada pula abu vulkanis yang dikumpulkan dalam kardus dan plastik.

Saat ditanya soal target pengangkutan abu yang ada di perkampungan, Irfan mengaku belum bisa memberikan kepastian. Dia berargumen sumber daya manusia di instansinya terbatas.

Pegawai yang ada saat ini difokuskan untuk mengurus abu yang berada di jalan-jalan utama.

"Untuk abu yang dimasukan karung di perkampungan, kami belum bisa tangani. Kami masih harus menyelesaikan di ruas jalan utama yang menjadi akses semua warga Jogja. Untuk abu di perkampungan kami sudah berkoordinasi dengan kecamatan dan kelurahan untuk penanganannya," kata dia.

Berat karung berisi abu vulkanis rata-rata 50 kilogram. Dalam sekali pengangkutan, sebuah truk mampu membawa sekitar delapan kubik abu vulkanis.

Ia berharap percepatan pemulihan kondisi di jalan-jalan raya bisa segera

diselesaikan dengan gotong royong yang melibatkan warga. "Tenaga dari pemkot saja tidak mencukupi jika tanpa adanya bantuan dari masyarakat dan instansi," jelasnya.

Semua abu vulkanis ditampung di area parkir GOR Amongrogo Jogja. Lokasi itu dipilih bukan sekadar pertimbangan jarak tempuh dan waktu yang dinilai efisien.

Dipilihnya GOR Amongrogo juga untuk menghemat stamina anggota tim BLH. "Coba kalau langsung dibuang ke TPA Piyungan di Bantul, memakan waktu setengah jam lebih untuk berangkat dan pulang. Semua setuju termasuk dari BPBD Kota dan Provinsi DIJ untuk dibuang di parkir Amongrogo," ungkapnya.

Di sisi lain, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Agus Winarto mengatakan butuh banyak karung untuk menampung abu vulkanis. Dia mengakui instansinya kekurangan karung.

Untuk itu, BPBD sudah mengajukan tambahan karung ke PemprovDIJ. Hingga kini BPBD sudah menyebarkan sekitar lima ribu karung ke masyarakat. Pembagian karung dilakukan melalui gerakan Satu Karung Satu Warga. ([hrp/amd/ga](http://amd/ga))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 07 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005